

**PREDIKTOR FIBRILASI ATRIUM PASCA *CORONARY ARTERY*  
*BYPASS GRAFT* (CABG) DI RSPAD GATOT SOEBROTO PADA TAHUN  
2019 – 2022**

**Asta Kencana**

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** Fibrilasi atrium pasca CABG merupakan komplikasi yang relatif tinggi dengan angka kejadian 20% sampai 50%. Komplikasi ini berdampak pada situasi klinis, stabilitas hemodinamik, stroke, tromboemboli, dan lama rawat inap. Identifikasi faktor risiko fibrilasi atrium pasca CABG telah menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Sampai saat ini belum terdapat prediktor pasti kejadian fibrilasi atrium pasca CABG, sehingga diperlukan identifikasi lebih lanjut. Dalam upaya mencegah konsekuensi merugikan yang diakibatkan oleh fibrilasi atrium pasca CABG, penelitian ini menganalisis faktor-faktor risiko praoperasi pada pasien yang menjalani CABG untuk mengidentifikasi prediktor fibrilasi atrium pasca CABG. **Metode :** Sebuah studi kohort retrospektif analitik dilakukan pada pasien yang menjalani tindakan CABG di RSPAD Gatot Soebroto pada tahun 2019 – 2022. Titik akhir penelitian ini adalah onset baru fibrilasi atrium pasca CABG. Variabel yang dicatat terdiri dari karakteristik awal, faktor risiko, riwayat konsumsi obat praoperasi, dan hasil ekokardiografi praoperasi. **Hasil :** Dari total 65 pasien yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi, fibrilasi atrium pasca CABG muncul pada 24,6% dari total keseluruhan pasien. Hasil analisis univariat regresi logistik menunjukkan hanya riwayat konsumsi CCB praoperasi ( $p = 0,049$ ) yang nilainya bermakna. Pada penelitian ini didapatkan bahwa riwayat konsumsi CCB praoperasi meningkatkan risiko terjadinya fibrilasi atrium pasca CABG sebesar 411,1% (OR 5,111 ; 95% CI 1,005 – 25,987). **Kesimpulan :** Riwayat konsumsi CCB praoperasi merupakan prediktor terjadinya fibrilasi atrium pasca CABG.

**Kata Kunci :** fibrilasi atrium, *coronary artery bypass graft*, prediktor

***PREDICTORS OF ATRIAL FIBRILLATION AFTER CORONARY ARTERY BYPASS GRAFT (CABG) AT RSPAD GATOT SOEBROTO IN 2019 – 2022.***

**Asta Kencana**

**ABSTRACT**

**Background :** Atrial fibrillation after CABG is a relatively high complication with an incidence rate of 20% to 50%. These complications impact the clinical situation, hemodynamic stability, stroke, thromboembolism, and length of hospital stay. Identification of risk factors for atrial fibrillation after CABG has yielded inconsistent results. Until now there is no definite predictor of the incidence of atrial fibrillation after CABG, so further identification is needed. In an effort to prevent adverse consequences resulting from atrial fibrillation after CABG, this study analyzed preoperative risk factors in patients undergoing CABG to identify predictors of atrial fibrillation after CABG. **Method :** An analytical retrospective cohort study was conducted on patients who underwent CABG at Gatot Soebroto Army Hospital in 2019 – 2022. The end point of this study was the new onset of atrial fibrillation after CABG. The variables recorded consisted of baseline characteristics, risk factors, history of preoperative drug consumption, and preoperative echocardiography results. **Results :** A total of 65 patients met the inclusion and exclusion criteria, atrial fibrillation after CABG occurred in 24.6% of the total patients. The results of univariate logistic regression showed that only history of preoperative CCB consumption ( $p = 0.049$ ) was significant. In this study, it was found that a history of preoperative CCB consumption increased the risk of atrial fibrillation after CABG by 411.1% (OR 5.111; 95% CI 1.005 – 25.987). **Conclusions :** Preoperative use of CCB is a predictor of atrial fibrillation after CABG.

**Keywords :** atrial fibrillation, coronary artery bypass graft, predictor